

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. ASI Eksklusif

1. Pengertian ASI Eksklusif

ASI (Air Susu Ibu) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Air Susu Ibu (ASI) sudah menjadi salah satu program dari World Health Organization (WHO) bagi anak sejak dilahirkan sampai bayi mampu mencerna asupan lain setelah usia enam bulan. Menurut WHO, ASI eksklusif berarti bayi hanya menerima air susu ibu dan tidak ada cairan atau padatan lain bahkan air, kecuali larutan rehidrasi oral atau tetes/sirup vitamin, mineral, atau obat-obatan (Kementerian Kesehatan, 2022)

Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. PP tentang pemberian ASI eksklusif ini merupakan penjabaran dari Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 129, ayat 1 “Pemerintah bertanggung jawab menetapkan kebijakan dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan ASI secara eksklusif”. Dan ayat 2 : “ketentuan lebih lanjut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah”

2. Komposisi ASI Eksklusif

Komposisi ASI dapat berubah dan berbeda dari waktu ke waktu disesuaikan dengan kebutuhan bayi sesuai usianya. Berdasarkan waktunya, ASI dibedakan menjadi tiga stadium, yaitu (Kemenkes, 2022) :

a. Kolostrum (ASI hari 1-7)

Kolostrum merupakan susu pertama keluar, berbentuk cairan kekuningan yang diproduksi beberapa hari setelah kelahiran dan berbeda dengan ASI transisi dan ASI matur. Kolostrum mengandung

protein tinggi 8,5%, sedikit karbohidrat 3,5%, lemak 2,5%, garam dan mineral 0,4%, air 85,1%, dan vitamin larut lemak. Kandungan protein kolostrum lebih tinggi, sedangkan kandungan laktosanya lebih rendah dibandingkan ASI matang.

Selain itu, kolostrum juga tinggi imunoglobulin A (IgA) sekretorik, laktoferin, leukosit, serta faktor perkembangan seper faktor pertumbuhan epidermal. Kolostrum juga dapat berfungsi sebagai pencahar yang dapat membersihkan saluran pencernaan bayi baru lahir. Jumlah kolostrum yang diproduksi ibu hanya sekitar 7,4 sendok teh atau 36,23 mL per hari. Pada hari pertama bayi, kapasitas perut bayi 5-7 mL (atau sebesar kelereng kecil), pada hari kedua 12-13 mL, dan pada hari ketiga 22- 27 mL (atau sebesar kelereng besar/gundu). Karenanya, meskipun jumlah kolostrum sedikit tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi baru lahir.

b. ASI masa transisi (ASI hari 7-14)

ASI ini merupakan transisi dari kolostrum ke ASI matur. Kandungan protein makin menurun, namun kandungan lemak, laktosa, vitamin larut air, dan volume ASI akan makin meningkat. Peningkatan volume ASI dipengaruhi oleh lamanya menyusui yang kemudian akan digantikan oleh ASI matur.

c. ASI Matur

ASI matur merupakan ASI yang disekresi dari hari ke-14 seterusnya dan komposisinya relatif konstan. ASI matur, dibedakan menjadi dua, yaitu susu awal atau susu primer, dan susu akhir atau susu sekunder. Susu awal adalah ASI yang keluar pada setiap awal menyusui, sedangkan susu akhir adalah ASI yang keluar pada setiap akhir menyusui. Susu awal, menyediakan pemenuhan kebutuhan bayi akan air. Jika bayi memperoleh susu awal dalam jumlah banyak, semua kebutuhan air akan terpenuhi Susu akhir memiliki lebih banyak lemak daripada susu awal, menyebabkan susu akhir kelihatan lebih putih dibandingkan dengan susu awal. Lemak memberikan banyak energi; oleh karena itu bayi harus diberi

kesempatan menyusui lebih lama agar bisa memperoleh susu akhir yang kaya lemak dengan maksimal. Komponen nutrisi ASI berasal dari 3 sumber, beberapa nutrisi berasal dari sintesis di laktosit, beberapa berasal dari makanan, dan beberapa dari bawaan ibu.

Pada ASI matur, terdapat 2 konsistensi dengan kandungan ajaib yang berbeda:

1) **Foremilk**

Jenis ASI ini berwarna sedikit jernih dan kebiru-biruan. Warna tersebut menandakan bahwa air susu ibu memiliki kandungan lemak yang cukup rendah. Foremilk merupakan jenis air susu ibu yang biasanya keluar di awal-awal menyusui. Kandungan lemaknya yang cukup sedikit membuat tekstur foremilk cenderung encer.

2) **Hindmilk**

Dibandingkan dengan warna dan tekstur foremilk, tekstur hindmilk lebih kental namun sama-sama bagus. Inilah sebabnya mengapa warna hindmilk sering putih, atau bahkan sedikit kuning sebagai tanda kandungan lemaknya yang tinggi. Semakin banyak Ibu memompa ASI, kandungan lemak dalam ASI akan terus meningkat, sehingga membuatnya lebih kental.

Untuk lebih jelas perbedaan kadar gizi yang dihasilkan kolostrum, ASI transisi dan ASI matur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.
Komposisi Kandungan ASI

Kandungan	Kolostrum	Transisi	ASI Matur
Energi (Kj/100ml)	57,0	63,0	65,0
Laktosa (gr/100ml)	6,5	6,7	7,0
Lemak (gr/100ml)	2,9	3,6	3,8
Protein (gr/100ml)	1,195	0,0965	1,324
Mineral (gr/100ml)	0,3	0,3	0,2

Immunoglobulin :			
Ig A (mg/100 ml)	335,9	-	119,6
Ig G (mg/100 ml)	5,9	-	2,9
Ig M (mg/100 ml)	17,1	-	2,9
Lisosim (mg/100 ml)	14,2-16,16,4	-	24,3-27,5
Laktoferin	420-520	-	250-270

Sumber : Elisabeth dan Endang (2017)

3. Kandungan Nutrisi ASI

ASI memiliki kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi bayi. Berikut ini adalah kandungan nutrisi yang terdapat dalam ASI yaitu (Toto and Nur, 2023) :

a. Karbohidrat

Karbohidrat yang terdapat di dalam ASI adalah laktosa. Laktosa adalah karbohidrat utama dalam ASI dan berfungsi sebagai salah satu sumber energi untuk otak. Kadar laktosa yang terdapat dalam ASI hamper dua kali lipat dibandingkan laktosa yang ditemukan dalam susu sapi atau susu formula. Namun demikian jarang ditemukan kejadian diare pada bayi yang terdapat ASI. Hal ini disebabkan penyerapan laktosa ASI lebih baik dibandingkan laktosa susu sapi atau susu formula. ASI mengandung lebih banyak laktosa daripada susu lainnya, yakni sebesar 73 mg/ml (Simbolon, 2017).

b. Protein

ASI mengandung Protein sebesar 9 mg/ml. jenis protein yang dikandung ASI adalah *whey*, *casein*, *alfa-laktalbumin*, *taurine*, *laktoferin*, *IgA*, dan *lisozim*. Jenis protein utama yang terdapat didalam ASI dan susu sapi mengandung adalah *whey* dan *casein*. *Whey* adalah protein kasar, lembut, dan mudah dicerna. Sementara itu, *casein* adalah protein kasar, bergumpal, dan susah dicerna oleh usus bayi. Protein utama ASI adalah *whey* sedangkan protein utama susu sapi adalah *casein*. Oleh karena itu, protein ASI lebih baik dari protein susu sapi (Toto and Nur, 2023).

c. Lemak

Kandungan lemak di dalam ASI sesuai dengan kebutuhan bayi yaitu sebesar 42 mg/ml. Lemak yang terkandung dalam ASI paling sesuai untuk kondisi bayi. Lemak utama ASI adalah lemak ikatan rangkai panjang (omega-3, omega-6, DHA, dan arachidonic acid). Lemak ikatan rangkai panjang adalah suatu lemak esensial yang merupakan komponen penting untuk *myelinisasi*. *Myelinisasi* adalah pembentukan selaput isolasi yang mengelilingi serabut saraf yang akan membantu rangsangan yang menjalar lebih cepat.

Komponen lemak lain yang terdapat di dalam ASI adalah kolesterol. Kandungan kolesterol dalam ASI tinggi guna meningkatkan pertumbuhan otak bayi. Kolesterol juga berfungsi dalam pembentukan enzim yang akan mengendalikan kolesterol di kemudian hari. Kondisi ini akan mencegah serangan jantung dan penebalan pembuluh darah di usia muda.

d. Karnitin

Karnitin mempunyai peran membantu proses pembentukan energi yang diperlukan untuk mempertahankan metabolisme tubuh. Konsentrasi karnitin bayi yang mendapat ASI lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapatkan susu formula (Simbolon, 2017).

e. Vitamin

Vitamin terdiri dari :

- 1) Vitamin K dibutuhkan sebagai salah satu zat gizi yang berfungsi sebagai faktor pembekuan untuk mencegah terjadinya pendarahan.
- 2) Vitamin D untuk mencegah penyakit tulang pada bayi. Walaupun pada ASI vitamin D sedikit tetapi tidak perlu dikhawatirkan karena bayi dapat berjemur pada pagi hari maka bayi akan mendapat tambahan vitamin D yang berasal dari sinar matahari.

- 3) Vitamin E, ASI memiliki kandungan vitamin E yang tinggi terutama pada kolostrum dan ASI transisi awal. Vitamin E berfungsi untuk ketahanan dinding sel darah merah.
- 4) Vitamin A selain berfungsi untuk Kesehatan mata, vitamin A juga berfungsi untuk mendukung pembelahan sel, kekebalan tubuh dan pertumbuhan (Simbolon, 2017).

f. Mineral

Mineral didalam ASI mempunyai kualitas yang lebih baik dan lebih mudah diserap dibandingkan dengan mineral yang terdapat di dalam susu formula. Mineral utama dalam ASI berupa *kalsium, magnesium, fosfor, sodium, potassium dan kloride*. Mineral lain ada dalam jumlah sedikit, yaitu *zinc, iron, copper, mangan, selenium, iodine, fluoride*. Kadar mineral rata-rata konstan selama masa laktasi, kecuali beberapa mineral spesifik yang kadarnya tergantung asupan ibu. Zat besi dan kalsium dalam ASI sangat stabil dan tidak dipengaruhi makanan ibu. Zat besi pada ASI teikat dengan protein sehingga absorpsi lebih mudah dan tidak akan dimanfaatkan bakteri untuk tumbuh (Simbolon, 2017).

g. Enzim

Enzim adalah *biomolekuler* berupa protein sebagai katalis, yaitu senyawa yang mempercepat suatu reaksi. Semua proses biologis memerlukan enzim agar berlangsung cepat pada lintasan metabolisme yang ditentukan hormon sebagai promoter. Enzim dalam ASI menyebabkannya mudah dicerna

h. Antibodi

Antibodi ASI mengandung berbagai antibodi dari tubuh ibu yang dapat meningkatkan kekebalan bayi. Kandungan antibodi tertinggi dalam ASI adalah jenis IgA (*immunoglobulin A*), salah satu manfaatnya adalah untuk melindungi kesehatan saluran pencernaan bayi.

4. Manfaat Pemberian ASI

Berikut ini adalah manfaat-manfaat yang akan diperoleh apabila memberikan ASI pada bayi (Sutanto, 2022):

a. Bagi Bayi

1) Membantu Memulai Kehidupannya dengan baik

Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir. Pertumbuhan setelah periode perinatal baik dan mengurangi kemungkinan obesitas. Frekuensi menyusui yang sering juga dibuktikan bermanfaat karena volume ASI yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi hanya sedikit (Sutanto, 2022).

2) Mengandung Antibodi Mekanisme Pembentukan Antibodi Pada Bayi

antibodi di payudara disebut *Mammae Associated Immunocompetent lymphoid Tissue* (MALT). Kekebalan terhadap penyakit saluran pernapasan yang ditransfer disebut *Bronchus Associated Immunocompetent lymphoid Tissue* (BALT) dan untuk penyakit saluran pencernaan ditransfer melalui *Gut Associated Immunocompetent lymphoid Tissue* (GALT).

Di ASI terdapat antibodi terhadap bakteri *E. Coli* dalam konsentrasi yang tinggi, sehingga jumlah bakteri *E. Coli* dalam tinja bayi tersebut juga rendah. Di dalam ASI kecuali antibodi terhadap enterotoksin *E. Coli*. Pernah dibuktikan adanya antibodi terhadap *Salmonella Typhi*, *Shigella*, dan antibodi terhadap virus seperti rota virus, polio serta campak (Sutanto, 2022).

3) ASI Mengandung Komposisi Tepat

Yaitu dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi terdiri dari proporsi yang seimbang dan cukup kuantitas semua zat gizi yang diperlukan untuk 6 bulan pertama. ASI mengandung laktosa yang lebih tinggi dibandingkan dengan

susu formula. Di dalam usus Laktosa akan difermentasikan menjadi asam laktat yang bermanfaat untuk :

- a) Menghambat pertumbuhan bakteri yang bersifat *pathogen*
- b) Merangsang pertumbuhan mikroorganisme yang dapat menghasilkan asam organik dan mensintesa beberapa jenis vitamin
- c) Memudahkan terjadinya pengendapan *calcium-cassienat*
- d) Memudahkan penyerahan berbagai jenis mineral, seperti *calcium, magnesium*.

4) Mengurangi kejadian karies dentis

Insiden karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi dibanding bayi yang mendapat ASI. Biasanya disebabkan kebiasaan menyusui dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan susu formula dan menyebabkan asam yang terbentuk akan merusak gigi.

5) Memberi Rasa Nyaman dan Aman Pada Bayi (Adanya Ikatan Antara Ibu dan Bayi)

Hubungan fisik ibu dan bayi baik untuk perkembangan bayi, kontak kulit ibu ke kulit bayi yang mengakibatkan perkembangan psikomotor maupun sosial yang lebih baik.

6) Terhindar dari alergi

ASI tidak mengandung *Beta-Lactoglobulin* yang dapat menyebabkan alergi pada bayi. Pada bayi baru lahir system IgA belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivasi system ini dan dapat menimbulkan alergi. ASI tidak menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai umur 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi.

7) ASI Meningkatkan Kecerdasan Bagi Bayi

Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga

jaringan otak bayi yang mendapat ASI eksklusif akan tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas dan terhindar dari kerusakan sel-sel saraf otak.

b. Bagi Ibu

1) Aspek Kontrasepsi

Hisapan mulut bayi pada puting susu merangsang ujung saraf sensorik sehingga post anterior hipofise mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi esterogen akibatnya tidak ada ovulasi. Menjarangkan kehamilan, pemberian ASI memberikan 98% metode kontrasepsi yang efisien selama 6 bulan pertama sesudah kelahiran bila diberikan hanya ASI saja (eksklusif) dan belum terjadi menstruasi kembali.

2) Aspek Kesehatan Ibu

Hisapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan mengurangi pra-velensi anemia defisiensi besi. Kejadian *carcinoma mammae* pada ibu menyusui lebih rendah dibandingkan yang tidak menyusui. Mencegah kanker hanya dapat diperoleh ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif. Selain itu, menyusui membuat rahim ibu akan berkontraksi yang dapat menyebabkan pengembalian keukuran sebelum hamil. Bahkan dapat mempercepat berhentinya pendarahan postpartum.

3) Aspek Psikologis

Keuntungan menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi, tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia. Memberi rasa kebanggaan bagi ibu karena dapat memberikan

“Kehidupan” kepada bayinya. Hubungan yang lebih erat antara ibu dan anak baik secara psikis karena terjadi kontak kulit.

5. Permasalahan Laktasi

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun pada bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham masalah ini, kegagalan menyusui sering dianggap permasalahan pada anak saja.

Masalah dari ibu yang timbul selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum persalinan, masa pasca persalinan dini, dan pasca masa persalinan lanjutan. Masalah menyusui dapat pula diakibatkan karena keadaan khusus. Selain itu, ibu sering mengeluh bayinya sering menangis bahwa ASInya tidak cukup atau ASInya tidak enak, tidak baik atau apapun pendapatnya sehingga sering menyebabkan diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui. Masalah pada bayi umumnya berkaitan dengan manajemen laktasi sebagai berikut :

a. Kurang Atau Kesalahan Informasi

Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula itu sama baiknya atau malah lebih baik dari ASI, sehingga cepat menambah susu formula bila merasa bahwa ASI kurang. Petugas Kesehatan pun masih banyak yang tidak memberikan informasi pada saat pemeriksaan kehamilan atau saat memulangkan bayi.

b. Puting Datar Atau Terbenam

Puting yang kurang menguntungkan seperti ini sebenarnya tidak selalu menjadi masalah. Yang paling efisien untuk memperbaiki keadaan ini adalah hisapan langsung bayi yang kuat.

c. Puting Lecet

Puting susu lecet dapat disebabkan trauma pada puting susu saat menyusui. Selain itu, dapat terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Retakan pada puting susu bisa sembuh sendiri dalam waktu 48 jam.

d. Payudara Bengkak

Payudara bengkak adalah keadaan dimana payudara terasa lebih penuh (tegang) dari nyeri sekitar hari ketiga atau keempat sesudah melahirkan. Biasanya disebabkan oleh statis di vena dan pembuluh limfe, tanda bahwa ASI mulai banyak seresi. Pembengkakan sering terjadi pada payudara dengan elastisitas yang kurang. Namun, jika payudara bengkak dan ibu tidak mengeluarkan ASI, maka ASI akan menumpuk dalam payudara. Cara aman agar payudara tidak bengkak yaitu menyusui bayi segera setelah lahir,, menyusui bayi harus lebih sering dan cara manual menggunakan pompa.

e. Mastitis

Mastitis adalah peradangan pada payudara. Mastitis ini dapat terjadi kapan saja saat ibu menyusui. Namun, paling sering terjadi antara hari ke-10 dan hari ke-28 setelah melahirkan. Gejala mastitis yaitu bengkak disertai rasa nyeri, pada titik tertentu atau keseluruhan, payudara tampak merah, payudara terasa keras dan berbenjol-benjol, dan demam. Cara mengatasinya yaitu mengkonsumsi makanan yang bergizi serta istirahat yang cukup, bayi dianjurkan mulai menyusui saat payudara mengalami peradangan, berikan *antibiotic* untuk mengatasi infeksi, berikan pengobatan *analgetic* untuk mengurangi rasa sakit, lakukan pengompresan dengan air hangat pada payudara.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

Menurut Muliawati (2019); Salamah and Prasetya (2019); Anisak, Farida and Rodiyatun, (2022); serta Yulistiani, (2020) mengatakan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif terbagi menjadi 3 yaitu :

a. Faktor pemudah (*Predisposing factors*), adalah sebagai berikut :

1) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian sehingga mereka akan

mendapatkan upah atas pekerjaan yang dilakukan. Dalam penelitian ini pekerjaan ibu tidak menunjukkan pengaruh terhadap perilaku pemberian ASI dimungkinkan karena sebagian besar ibu tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga yang tidak menerima gaji atau upah, (Anisak, Farida and Rodiyatun, 2022).

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi tolak ukur peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif karena dengan pendidikan yang tinggi maka proses berfikir akan lebih baik dan terarah. Ibu dapat memahami sepenuhnya manfaat dan pentingnya ASI pada masa pertumbuhan dan perkembangannya di 1000 hari pertama kehidupan putra putrinya, (Anisak, Farida and Rodiyatun, 2022).

3) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Anisak, Farida and Rodiyatun, 2022).

4) Nilai-nilai atau adat budaya

Adat budaya akan mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif karena sudah menjadi budaya dalam keluarganya. Salah satu adat budaya yang masih banyak dilakukan dimasyarakat yaitu adat selapanan (Muliawati, 2019).

b. Faktor pendukung (*Enabling factors*)

1. Pendapatan keluarga :

ASI memiliki kualitas baik hanya jika ibu mengkonsumsi makanan dengan kandungan gizi baik. Keluarga yang memiliki cukup pangan memungkinkan ibu untuk memberi ASI Eksklusif lebih tinggi dibanding keluarga yang tidak memiliki cukup pangan (Muliawati, 2019).

2. Ketersediaan waktu

Ketersediaan waktu seorang ibu untuk menyusui secara eksklusif berkaitan erat dengan status pekerjaannya (Muliawati, 2019).

3. Kesehatan ibu :

Kondisi kesehatan ibu mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam keberlangsungan proses menyusui. Ibu yang mempunyai penyakit menular atau penyakit pada payudara sehingga tidak boleh ataupun tidak bisa menyusui bayinya (Muliawati, 2019).

c. Faktor pendorong (*Reinforcing factors*)

1. Dukungan suami: Dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Suami yang memberikan dukungan cenderung meningkatkan peluang pemberian ASI eksklusif
2. Dukungan keluarga : Dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui (Muliawati, 2019).
3. Dukungan petugas kesehatan : Petugas kesehatan yang profesional bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI (Muliawati, 2019).

B. Dukungan Suami

1. Pengertian Dukungan Suami

Menurut Sarwono, dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Menurut Santoso dukungan yaitu suatu usaha untuk menyokong sesuatu atau suatu daya upaya untuk membawa sesuatu (Simbolon, 2017). Dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang

lain yang memperlihatkan, menghargai, dan mencintainya (Simbolon, 2017).

Dukungan sosial keluarga adalah suatu proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda-beda pada setiap tahap siklus kehidupan. Dukungan sosial keluarga dibedakan menjadi 2 yaitu dukungan sosial keluarga eksternal antara lain sahabat, pekerjaan, tetangga, sekolah, keluarga besar, kelompok sosial, kelompok rekreasi, tempat ibadah, praktisi Kesehatan. Sedang dukungan sosial keluarga internal antara lain dukungan dari suami atau istri, saudara kandung atau dukungan dari anak (Simbolon, 2017).

Dukungan suami merupakan bentuk dari sikap, penerimaan suami serta tindakan suami terhadap istri. Dukungan dari orang lain atau orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Pemberian dukungan dari suami dan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kenyamanan, dan pengalaman keberhasilan ibu dalam menyusui. Suami dianggap pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan atau support dari suami sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan maka ibu akan semakin semangat untuk terus menyusui (Endang and Afrika, 2023).

2. Jenis Dukungan Suami

Menurut Friedman menjelaskan bahwa dukungan suami memiliki empat fungsi yaitu (Natasya, 2023)

a. Dukungan Informasi

Dukungan informasi yaitu dukungan yang melibatkan pemberian informasi, saran ataupun umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Bentuk dukungan informasi suami mencakup pemberian nasihat, saran dan informasi mengenai pemberian ASI. Suami

dapat mencari informasi tentang ASI Eksklusif, memberikan bacaan seperti buku dan majalah kepada ibu, suami mengingatkan ibu mengikuti anjuran tenaga Kesehatan serta tidak melarang ibu bertanya tentang ASI kepada orang lain (Natasya, 2023).

b. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian adalah upaya anggota keluarga untuk memberikan perhatian dan terlibat dalam pembuatan keputusan kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan penilaian ini cenderung lebih mengarah kepada bimbingan terhadap segala upaya yang harus dilakukan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Bentuk bimbingan tersebut biasanya lebih dominan dilakukan oleh keluarga seperti suami dan mertua, dan tentunya membimbing atau mengarahkan ibu dalam segala tindakan terhadap pemberian ASI eksklusif dibutuhkan pengetahuan yang baik dan biasanya dapat dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya (Natasya, 2023).

c. Dukungan Instrumental

Dukungan Instrumental adalah dukungan yang berupa penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti mengantar/membantu istri untuk memeriksakan kesehatannya, pemberian dalam bentuk materi dan waktu yang diberikan untuk meringankan beban istri. Bentuk dukungan ini tidak terlepas dari kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya, artinya keluarga dengan pendapatan yang lebih memadai akan lebih mudah untuk memenuhi segala kebutuhan ibu, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan ibu dalam memberikan ASI eksklusif seperti menyediakan makanan yang baik dan bergizi bagi ibu menyusui, dan menyediakan biaya untuk keperluan ibu selama menyusui (Rosinta, 2018).

Bentuk dukungan fisik yang diberikan suami bukan hanya pada penyediaan kebutuhan gizi untuk menyusui, suami juga dapat mengambil peran dalam membantu istri menyelesaikan tugas

rumah tangga sehingga beban istri dapat berkurang dan dapat berfokus ke pemberian ASI eksklusif.

d. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah bentuk dukungan keluarga ataupun suami sebagai sebuah tempat yang nyaman, aman dan damai. Membantu secara psikologis dalam menstabilkan emosi dan mengendalikan diri, maka dari itu bentuk dukungannya adalah dengan cara memberikan motivasi dan peranan dalam mendengarkan semua keluhan-keluhan masalah yang sedang dihadapinya.

Suami dapat memberikan dukungan emosional berupa penghargaan dengan bentuk penyampaian rasa bangga apabila istri dapat memberikan ASI secara eksklusif, meluangkan waktu mendengarkan keluhan ibu saat menyusui serta menciptakan suasana yang nyaman saat ibu menyusui (Natasya, 2023)

3. Skala Pengukuran

a. Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Yang selanjutnya disebut dengan variabel (Sutriyawan, 2021).

b. Pernyataan Sikap

Rangkaian kalimat mengenai suatu objek sikap yang akan diungkapkan. Kalimat bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap, maka pernyataan ini disebut dengan favourable. Pernyataan sikap yang berisi hal-hal negative mengenai suatu objek sikap yang sifatnya tidak mendukung atau menentang objek sikap, maka pernyataan ini disebut dengan unfavourble (Azwar, 2016).

Suatu skala sikap dapat diusahakan agar terdiri dari pernyataan favourable dan tidak unfavourble dalam jumlah yang

seimbang. Pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang terlihat pada isi skala mendukung atau tidak mendukung sama sekali (Azwar, 2016).

Favourble dengan nilai item, yaitu :

4 : Selalu (SL)

3 : Sering (SR)

2 : Pernah (P)

1 : Tidak Pernah (TP)

Unfavourble dengan nilai item, yaitu

1 : Selalu (SL)

2 : Sering (SR)

3 : Pernah (P)

4 : Tidak Pernah (TP)

4. Pengukuran dukungan

Ada tiga cara untuk mengukur besarnya dukungan sosial, yaitu *perceived social support*, *social embeddnes*, dan *enected support*. Ketiganya tidak memiliki korelasi yang signifikan antara satu dengan yang lain dan masing-masing berdiri sendiri, yaitu : (Rosinta, 2018)

a. Perceived social support

cara pengukuran ini berdasarkan pada perilaku subjektif yang dirasakan individu mengenai tingkah laku orang disekitarnya, apakah memberikan dukungan atau tidak.

b. Social Embeddnes

cara pengukuran ini berdasarkan ada atau tidaknya hubungan antara individu dengan orang lain sekitarnya. Fokus pengukuran ini tidak melihat pada kualitas dan keadukuatan, tetapi hanya melihat jumlah orang yang berhubungan dengan individu.

c. Enacted Support

cara pengukuran ini memfokuskan pada seberapa sering perilaku dari orang sekitar individu yang dapat digolongkan kedalam

memberian dukungan sosial tanpa melihat adanya persepsi akan dukungan sosial yang diterima individu.

5. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pentingnya peran suami dalam membantu ibu menyusui memunculkan istilah “*breastfeeding father*” atau “suami menyusui”. Ketika seorang ibu merasa didukung, dicintai, dan dihargai, maka emosi positif yang muncul akan meningkatkan produksi hormon oksitosin yang memperlancar produksi ASI. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dikatakan tidak hanya dipengaruhi oleh ibu, tetapi juga suami, dan hal ini mungkin berkaitan dengan manajemen pemberian ASI. Suami juga bisa berbagi apa yang diketahuinya, memberi tips, dan turun tangan langsung untuk menyelesaikan masalah. Suami tidak boleh cuek dan tidak merasa tidak bertanggung jawab atas keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Nurhidayah & Perbawati, 2023). Dukungan dari suami juga dapat memberikan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Suami yang aktif memberikan dukungan dengan membantu dalam perawatan bayi, mengganti popok, dan menyediakan makanan untuk ibu. Hal tersebut sangat berarti bagi ibu (Rosinta, 2018)

Menurut Giana, Aisyah and Sari (2022) menyatakan bahwa ada hubungan secara signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas muara pinang kabupaten empat lawang. Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI pada bayi dan ibu yaitu dukungan suami yang mengerti pentingnya ASI dalam menyusui merupakan dorongan yang mendukung keberhasilan dalam menyusui.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani *et al.*, (2021), hasil analisis bivariat hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif menunjukkan sebanyak 98 responden (90,7%) mendapatkan dukungan dari suami selama proses pemberian ASI eksklusif pada bayinya, sedangkan sebanyak 3 responden (55,6%) yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya bayinya tetapi tidak mendapatkan dukungan dari suami. Hasil analisis uji statistik dengan

menggunakan chi square di peroleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

C. Penelitian Terkait

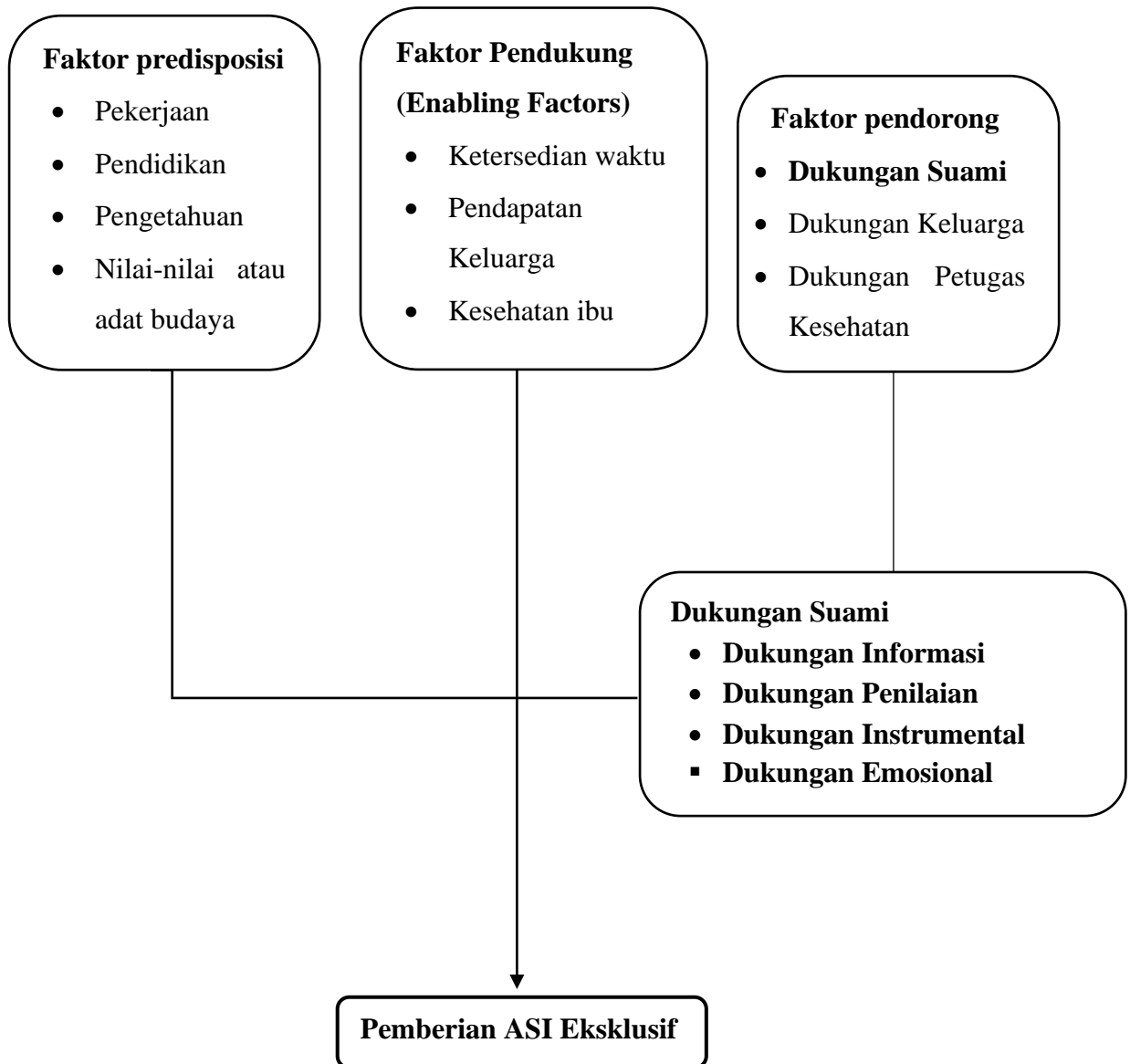
1. Menurut Salamah and Prasetya, (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tidak didukung oleh suami sebesar 45 orang (91,8%) dengan *P-value* 0,000 yang artinya ada hubungan signifikan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dan nilai OR: 22,5 yang artinya ibu yang tidak didukung oleh suami 22 kali gagal dibandingkan dengan ibu yang didukung oleh suami.
2. Menurut Fitriani *et al.*, (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan pekerjaan dan pemberian makan tunggal, keduanya mempunyai nilai *P value* sebesar 0,001 ($P \text{ value} < 0,005$), serta terdapat pula hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif sebesar 0,000 ($P\text{-value} < 0,005$).
3. Menurut hasil penelitian Putriana and Risneni (2022), penelitian mendapatkan sebagian suami mendukung pemberian ASI eksklusif (80%) dibandingkan dengan suami yang tidak mendukung (20%), menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.
4. Menurut Giana, Aisyah and Sari (2022) menyatakan bahwa ada hubungan secara signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas muara pinang kabupaten empat lawang. Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI pada bayi dan ibu yaitu dukungan suami yang mengerti pentingnya ASI dalam menyusui merupakan dorongan yang mendukung keberhasilan dalam menyusui.
5. Menurut Polwandari & Wulandari, (2021) menyatakan diperoleh hasil bahwa dari Gambaran dukungan suami di Desa Pelamunan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten

Periode Bulan April Tahun 2019 sebagian besar suaminya sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 35 orang (81%).

6. Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni (2020) tentang hubungan antara dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja berdasarkan uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja yaitu adanya hubungan yang signifikan antara paritas dan dukungan suami yaitu dukungan emosional, dukungan dukungan fisik dan dukungan informasi

D. Kerangka Teori

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka teori merupakan gambaran dari teori dimana suatu riset berasal atau terkait. Sehingga dalam penelitian ini kerangka teorinya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : Muliawati (2019); Salamah and Prasetya (2019); Anisak, Farida and Rodiyatun, (2022); Yulistiani, (2020)

H. Definisi Operasional

Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrument atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi yang operasional atau “definisi operasional variabel”. Definisi operasional ini sangat penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antarasumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain (Notoatmodjo, 2018). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Dependent : Pemberian ASI Eksklusif	ASI Eksklusif yakni bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim, selama 6 bulan (Kemenkes, 2022)	Kuesioner	Menyebarkan lembar kuesioner	1. ASI Eksklusif apabila diberikan ASI saja. 2. Tidak ASI Eksklusif apabila bayi diberi makan tambahan sebelum usia 6 bulan (Rosinta, 2018)	Nominal
Variabel Independent : Dukungan Suami	Dukungan suami merupakan dukungan baik dukungan informasi, emosional, instrumental, dan penilaian dalam proses pemberian ASI Eksklusif (Natasya, 2023)	Kuesioner	Menyebarkan lembar kuesioner	1. Mendukung, jika score >50% 2. Tidak mendukung, Bila score ≤ 50% (Rosinta, 2018)	Nominal